

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. (Kemenkes, 2021)

Penyakit hipertensi biasa dikenal dengan sebutan *the silent disease* karena penderita tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hipertensi bisa menyebabkan serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan bahkan dapat berdampak pada terjadinya gagal ginjal kronik jika tidak segera ditangani (Novian, 2013; Casmuti and Fibriana, 2023)

Menurut WHO (2018) hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena, prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena penyakit hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Diperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan di negara berkembang termasuk di negara Indonesia. Hipertensi menduduki posisi ketiga penyebab kematian di Indonesia dengan jumlah 6,8 % (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Di Indonesia Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 25,8% pada Riskesdas tahun 2013. Diperkirakan hanya seperempat kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, dan data menunjukkan bahwa hanya 0,7% pasien hipertensi terdiagnosis yang minum obat antihipertensi (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Berdasarkan Hasil RISKESDAS tahun (2018) penyakit hipertensi di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus. Angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi keempat di provinsi NTT, data kunjungan di Puskesmas Lempang Paji tercatat penderita hipertensi yang berkunjung pada tahun 2023 yaitu sebanyak 250 dengan jumlah pasien hipertensi yang patuh melakukan pengobatan yaitu sebanyak 88 dengan presentase 35,2% dan yang tidak patuh 162 dengan presentase 64,8 % dan mengalami peningkatan kasus pada juli 2024 yaitu sebanyak 265 dengan jumlah pasien hipertensi yang patuh melakukan pengobatan yaitu sebanyak 84 dengan presentase 31,6 % dan yang tidak patuh melakukan pengobatan yaitu sebanyak 181 dengan presentase 68,3%.

Dari hasil Wawancara kepada 10 pasien hipertensi yang melakukan kunjungan, 6 (enam) diantaranya mengatakan tidak teratur minum obat karena lupa saat berpergian tidak membawa obat, merasa kondisi tubuh membaik, tidak nyaman dengan efek samping obat. Sedangkan 4 (empat) diantaranya mengatakan minum obat secara teratur, karena keluarga mengingatkan untuk minum obat. Serta dari pihak petugas Puskesmas mengatakan belum menggali secara khusus mengenai tingkat kepatuhan pasien dalam minum obatnya setiap harinya.

Penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup (Osamor, 2015). Salah satu pengaruh dari keberhasilan pengobatan pasien hipertensi adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mengendalikan atau mengontrol tekanan darah pada kondisi stabil dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Apabila pasien hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat, maka dapat mengakibatkan tekanan darah yang tidak terkontrol dengan baik sehingga beresiko tinggi terjadinya penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (World Health Organization, 2010;Purnawinadi and Lintang, 2020)

Kepatuhan melakukan pengobatan terhadap hipertensi sangat diperlukan. Penderita hipertensi harus mengontrol tekanan darah secara berkala dan mengonsumsi obat untuk mempertahankan agar target tekanan darah yang optimal tetap tercapai. Terapi farmakologis dianggap menjadi faktor utama dalam keseluruhan penurunan morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan hipertensi karena dapat membantu penurunan 30-40% kejadian stroke, 20-25% kejadian infark miokard, dan lebih dari 50% kejadian gagal jantung kongestif (Purnawinadi and Lintang, 2020)

Hal ini merupakan tantangan bagi pasien dan keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun-tahun. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan penyakit untuk meningkatkan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga (Purnawinadi and Lintang, 2020)

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pasien, karena dapat memberikan pengaruh positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi factor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, serta dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam menentukan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, semakin tinggi dukungan yang diberikan semakin tinggi tingkat kepatuhan. Dukungan sosial seperti memberikan penghargaan, dukungan informasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi seperti memberikan saran dan nasihat dalam menjalani pengobatan, memberikan informasi tentang minum obat secara teratur, menganjurkan untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin ke puskesmas sehingga pengetahuan serta kemauan pasien akan bertambah sehingga pasien akan lebih patuh dalam minum obat (Nurdjanah, Sarwinanti, & Kustiningsih, 2015).

Dewi Ruri dkk, (2016) menyatakan bahwa pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam menentukan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, semakin tinggi dukungan yang diberikan semakin tinggi tingkat kepatuhan. Dukungan sosial seperti memberikan penghargaan, dukungan informasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi seperti memberikan saran dan nasihat dalam menjalani pengobatan, memberikan informasi tentang minum obat secara teratur, menganjurkan untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin ke puskesmas sehingga pengetahuan serta kemauan pasien akan bertambah sehingga pasien akan lebih patuh dalam minum obat.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, masalah yang sering muncul pada pasien hipertensi adalah, masih kurangnya kepatuhan dalam melakukan pengobatan hipertensi dan masih kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien hipertensi. Dari masalah tersebut peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi Di Puskesmas Lempang Paji”

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempang Paji

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Lempang Paji
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Lempang Paji
- c. Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempang Paji

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi keilmuan, serta hasil penelitian ini dapat di pakai sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat terutama penderita hipertensi dan keluarga lebih memahami pentingnya melakukan kepatuhan minum obat dan dukungan untuk penderita Hipertensi

b. Bagi Puskesmas Lempang Paji

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan/informasi dalam memberikan edukasi pada keluarga dan pasien Hipertensi di Puskesmas Lempang Paji

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat sebagai berikut:

1.1 Tabel

Keaslian Penelitian

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Sri Endah Handayani, Husnul Warnida, Triswanto Sentat (2022)	Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis	deskriptif korelasional dan menggunakan metode cross-sectional	Responden dalam penelitian ini adalah 100 pasien hipertensi dari Puskesmas Muara Wis. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan uji statistik korelasi Spearman's rank. Data dari metode kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) menunjukkan pasien hipertensi di Puskesmas Muara Wis memiliki kepatuhan rendah 52%, kepatuhan sedang 29%, dan kepatuhan tinggi 19%. Menurut metode pill count, pasien hipertensi di Puskesmas Muara Wis

				memiliki kepatuhan rendah 51%, kepatuhan sedang 29%, dan kepatuhan tinggi 20%. Pasien hipertensi yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 54%, mendapatkan dukungan keluarga sedang sebesar 26%, dan dukungan yang tinggi dari keluarga sebesar 20%. Hasil uji statistik korelasi menunjukkan ada hubungan yang kuat antara dukungan dan kepatuhan. Dapat disimpulkan, dukungan keluarga berpengaruh kuat terhadap kepatuhan pasien minum obat antihipertensi.(Handayani, Warnida and Sentat, 2022)
2	I Gede Purnawinadi, Irene Jessica Lintang (2020)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi	observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional.	Dominan dukungan keluarga (84,3%) termasuk dalam kategori rendah, dan dominan kepatuhan minum obat (65,4%) termasuk dalam kategori rendah. Ada hubungan yang signifikan yang lemah antara dukungan keluarga dan kepatuhan

				minum obat pasien hipertensi ($r = -0,213$) dengan nilai $p = 0,016$.
3	Julia V. Rottie1, Fenty Ch. Colling (2017)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Bugenvil Rsud Tobelo Kabupaten Halmahera Utara	kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional	hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di ruang rawat inap Bugenvil RSUD Tobelo diperoleh nilai $p = (0,010) > \text{dari } (0,05)$, dengan demikian maka H_a ditolak (H_o diterima). Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Ruang Rawat Inap Bugenvil RSUD Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang

Adapun perbedaan yang peneliti lakukan sekarang dengan penelitian sejenis yaitu pada penelitian sekarang dengan menggunakan penelitian Kuantitatif metode Korelasional *cross sectional* dengan pengambilan sampel *Purposive sampling*, analisis data menggunakan *Spearman Rho*, dengan kriteria yang harus ada pada sampel yaitu pasien hipertensi berulang yang telah menjalani pengobatan, tinggal dengan keluarga dan bisa baca tulis serta berlokasi di Puskesmas Lempang Paji dimana di tempat ini belum pernah dilakukan penelitian.